

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini, membuat banyak perusahaan berusaha mengadopsi teknologi informasi terbaru. Teknologi informasi memberikan kemudahan dan kecepatan bagi penggunaannya untuk membantu setiap proses bisnis yang dilakukan. Teknologi informasi dalam era sekarang ini bukan hanya dianggap mempermudah pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Melainkan, sebagai penentu dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

Melalui manajemen perubahan dan implementasi perubahan sistem informasi yang berhasil akan menghasilkan banyak keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam hal biaya, waktu, dan kualitas. Hal ini dapat terwujud jika semua ikut terlibat, fokus dan bersungguh-sungguh dalam melakukan perubahan. Keterlibatan semua unit kerja akan mendatangkan nilai bagi bisnis perusahaan (Baltzan dan Phillips, 2009). Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, atau kenaikan likuiditas. Disisi lain ketidakberhasilan dalam melakukan inovasi dapat disebabkan karena pendekatan yang dilakukan hanyalah bersifat jangka pendek seperti mencoba mengembangkan proses baru, mencari ide-ide baru, mengganti struktur organisasi, dan ide-ide lainnya. Seluruh pendekatan tersebut hanyalah bersifat parsial dan tidak memiliki fokus yang jelas serta isu yang lebih bersifat strategis.

Svejvig (2010) menyatakan bahwa manajemen, implementasi, dan penggunaan suatu sistem enterprise (*enterprise system*) terkait erat dengan struktur *institutional* yang lebih luas dan disertakan dalam suatu interaksi

resiprokal dengan proses-proses *institutional* yang membentuk keputusan, tindakan dan pemahaman anggota organisasi.

Keynes pernah mengatakan bahwa hal yang paling sulit bukanlah mengajak orang untuk dapat menerima ide-ide baru, namun mengajak orang untuk meninggalkan kebiasaan hidup dengan cara-cara lama (Chan, *et al.* 2004). Menurut Kosasi (2011), dengan adanya pengenalan atau pergantian suatu sistem informasi yang baru akan membawa dampak berperilaku organisasional yang sangat rumit. Perubahan cara informasi didefinisikan, diakses, dan digunakan untuk mengelola sumberdaya organisasi sering menghasilkan informasi pembagian kekuasaan dan kekuatan yang baru. Dalam perubahan struktur organisasi internal ini menumbuhkan penolakan dan perlawanan yang dapat mengarah pada kegagalan suatu sistem yang seharusnya dapat berjalan dengan baik. Sebagian besar pengembangan sistem informasi terhambat karena proses perubahan struktur organisasi di suatu perusahaan ketika proses pengembangan sistemnya tidak ditangani dengan baik.

Kosasi (2011) menyatakan bahwa pada saat ini pernyataan tersebut sangat relevan sehubungan dengan banyaknya perusahaan yang gagal dalam menerapkan sistem teknologi informasi diperusahaannya. Semuanya akan berjalan percuma jika kurangnya disiplin dan dukungan dari seluruh jajaran pengguna di perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi yang akan digunakan. Ketidakberanian seorang pengguna dalam memutakhirkan data akan berujung pada ketidaksempurnaan informasi yang didapatkan. Kenyataan ini memperlihatkan penerapan sistem teknologi informasi yang gagal bukan karena sistem tidak sesuai dengan yang dibutuhkan atau desainnya buruk, tetapi disebabkan karena adanya elemen sumberdaya manusia yang tidak mengetahui bagaimana cara dalam mengelola sebuah transisi dari sistem lama ke dalam lingkungan kerja sistem baru. Kondisi ini disebabkan karena kesalahan dalam mengelola fase transisi.

Kosasi (2011) menyatakan bahwa dalam sebuah proses transisi memiliki dampak psikologis terhadap pengguna yang terkena akibat adanya perubahan (internal), dimana jika perubahan tersebut benar-benar terjadi dapat menimbulkan

dampak situasional bagi oranglain yang berkaitan dengan organisasi. Dapat dikatakan dalam fase transisi ini, kebanyakan orang berada dalam kondisi kebingungan, karena adanya ketidakstabilan dan ketidakjelasan mengenai hasil akhirnya perubahan, stress secara emosional, aktivitas menjadi tidak terfokus, kontrol yang lemah, keinginan mempertahankan keadaan yang selama ini sudah nyaman, dan munculnya konflik internal. Pembuatan sistem informasi yang sukses membutuhkan adanya sistem pengelolaan perubahan yang cermat (Baltzan dan Phillips, 2009).

Perubahan sistem informasi akuntansi tentunya akan berdampak pada perubahan organisasi (Carruthers, 1995). Organisasi adalah produsen sekaligus konsumen akuntansi dan dalam sejarah perkembangannya, akuntansi berkaitan erat dengan organisasi. Meyer dan Rowan (1977) menyatakan bahwa lingkungan sosial tempat sebuah organisasi berada akan mempengaruhi struktur organisasi tersebut. Sebuah organisasi harus beradaptasi dengan lingkungan walaupun efektifitasnya belum tentu terbukti (Meyer dan Rowan, 1977).

Istilah *Institutional Theory* (Teori Kelembagaan) kian populer dan banyak digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Darono, *et al.* (2012) mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor *institutional* yang sebaiknya dipertimbangkan dalam implementasi sistem atau teknologi informasi melengkapi berbagai faktor (pendekatan) teknis informatika lainnya.

Burns dan Scapens, (2000) mengatakan bahwa *Institutional Theory* digunakan untuk memahami pelaksanaan konsep perubahan aturan akuntansi baru, yang tidak hanya menekankan stabilitas dan rutinitas tertanam dalam perilaku sistem dan praktek organisasi, namun juga bagaimana aturan dan rutinitas dilembagakan, dengan menggunakan proses sebagai bagian dari stabilisasi implementasi sistem informasi akuntansi. Menurut Burns dan Scapens, (2000) *Institutional Theory* digunakan untuk memahami bagaimana aturan menjadi dirutinkan, dan kemudian dievaluasi, diatur ke dalam aturan baru, dan akhirnya dilembagakan.

*Institutional Theory* berpotensi dalam membantu menjelaskan mengapa organisasi melakukan perubahan dan bagaimana proses perubahan tersebut beroperasi. *Institutional Theory* juga akan memberikan suatu pemahaman tentang bagaimana proses manajemen akuntansi perubahan terjadi.

Dalam perspektif *Institutional Theory*, upaya menyesuaikan diri sehingga mirip dengan lingkungannya ini dikenal sebagai *isomorphism*. Menurut DiMaggio dan Powell, (1983) serta Carruthers, (1995) ada tiga cara yang dilakukan organisasi untuk menjadi mirip (*isomorphism*) dengan lingkungan kelembagaannya, yakni *coercive isomorphism* yaitu proses penyesuaian terkait dengan tekanan formal yang bersifat “pemaksaan” kepada organisasi untuk melakukan perubahan, *mimetic isomorphism* yang menghubungkan proses perubahan organisasi dengan upaya meniru kesuksesan organisasi sejenis dan yang terakhir *normative isomorphism* yang menekankan profesionalisasi organisasi sebagai faktor pendorong perubahan. Norma atau sesuatu yang tepat bagi organisasi berasal dari pendidikan formal dan sosialisasi pengetahuan formal itu di bidang tertentu yang menyokong dan menyebarkan kepercayaan normatif itu. Ketika profesionalisme meningkat maka tekanan normatif juga akan meningkat.

PT Aneka Tambang atau yang lebih dikenal dengan PT ANTAM Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. PT ANTAM Tbk memiliki beberapa unit bisnis dan anak perusahaan didalamnya. Proses bisnis di PT ANTAM Tbk selama ini dikelola secara otonomi dengan artian masing-masing unit bisnisnya dan anak perusahaan mengelola sumber dayanya serta proses bisnisnya secara individu dan tidak terintegrasi. Hal ini menyebabkan terhambatnya penyampaian informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien. Seiring dengan berkembangnya proses bisnis yang dijalankan, PT ANTAM Tbk memutuskan untuk melakukan perubahan sistem. Sistem Ellipse yang digunakan PT ANTAM Tbk belum dapat mengakomodir semua proses bisnis yang ada.

PT ANTAM Tbk mempunyai unit bisnis yang sangat unik yang bernama PT ANTAM Tbk Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia atau yang lebih dikenal dengan PT ANTAM Tbk UBPP LM. Unit bisnis tersebut merupakan Unit Bisnis PT ANTAM Tbk yang bergerak di bidang jasa pengolahan dan pemurnian logam mulia seperti emas, perak dan platina. Bisnis proses yang dijalankan oleh PT ANTAM Tbk UBPP LM yaitu *Refinery, Manufacturing, Trading* dan *Assaying*. Dengan proses bisnis yang dijalankan PT ANTAM Tbk UBPP LM sistem Ellipse yang digunakan belum bisa mengakomodir proses bisnis yang ada serta belum bisa untuk menghitung Harga Pokok Produksi.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, PT ANTAM Tbk memutuskan untuk melakukan perubahan sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan mengganti sistem Ellipse menjadi sistem SAP.

Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi baru di PT ANTAM Tbk UBPP LM akan timbul perubahan struktur organisasi internal yang akan menumbuhkan penolakan dan perlawanan yang dapat mengarah pada kegagalan suatu sistem yang seharusnya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti menganggap bahwa *Institutional Theory* dapat digunakan sebagai alat analisis dalam penerapan sistem informasi akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Proses Penerapan Sistem Informasi Akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM : Perspektif *Institutional Theory*”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tekanan dari pemerintah dan organisasi lain (*coercive isomorphism*) dapat mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM?

2. Bagaimana cara PT ANTAM Tbk UBPP LM meniru praktek-praktek pada organisasi lain yang telah sukses (*mimetic isomorphism*) dalam menerapkan sistem informasi akuntansi SAP?
3. Bagaimana badan profesional dan budaya (*normative isomorphism*) dapat mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *coercive isomorphism* dalam mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM.
2. Untuk mempelajari pengaruh *mimetic isomorphism* dalam penerapan sistem informasi akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM.
3. Untuk menganalisis *normative isomorphism* dalam mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjembatani perbedaan antara teori dengan realita dilapangan yang lebih mendalam mengenai konsep *Institutional Theory* dalam penerapan sistem informasi akuntansi SAP di PT ANTAM Tbk UBPP LM. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan *Institutional Theory* dalam memahami penerapan sistem informasi akuntansi dan sebagai literatur penambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan manajemen dan memberikan gambaran bahwa manajemen harus mempertimbangkan aspek-aspek *Institutional Theory* ketika ingin melakukan perubahan sistem.